

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*) semakin menjadi sorotan penting dalam beberapa tahun terakhir karena konsep CSR merupakan inti dari etika bisnis perusahaan. Tujuan utama CSR adalah menjadikan perusahaan bukan hanya pada konsep single - bottom - line (SBL) dalam suatu catatan keuangan perusahaan, tetapi juga pada konsep triple - bottom - line (TBL) yang mencakup aspek keuangan, kehidupan sosial serta lingkungan hidup (Novrizal dan Fitri, 2016).

Kepedulian atas krisis sosial dan lingkungan saat ini telah menjadi isu yang hangat diperbincangkan di tengah revolusi industri dunia yang kian berkembang. Fitriana dan Prastiwi (2014) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi dan globalisasi yang begitu besar dewasa ini menimbulkan persaingan kompetitif dalam dunia usaha. Perkembangan lingkungan juga ikut serta memberikan pengaruh dalam dunia bisnis. Untuk menghadapi persaingan yang ketat, perusahaan dihadapkan pada kondisi untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi perusahaannya, sehingga akan lebih membantu para pengambil keputusan dalam mengantisipasi kondisi perekonomian yang semakin berubah.

Informasi perusahaan yang diungkapkan tersebut tertuang dalam suatu laporan tahunan perusahaan.

Konsep CSR dalam Islam berkaitan erat dengan perusahaan yang menjalankan bisnisnya sesuai syariah dan dapat melakukan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya secara islami. Perkembangan ini juga berdampak pada meningkatnya perhatian masyarakat terhadap instansi atau lembaga syariah. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa kebutuhan masyarakat akan lembaga syariah semakin besar dari waktu ke waktu. Pasar modal syariah sebagai lembaga yang berperan penting dalam meningkatkan pangsa pasar syariah pada perusahaan ingin berpartisipasi dalam pangsa pasar syariah di Indonesia (Novrizal dan Fitri, 2016).

Di Indonesia, perkembangan pasar modal syariah berawal dari dibentuknya Jakarta Islamic Index (JII) yang terdiri dari 30 perusahaan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Othman dan Ghani (2009) dalam Novrizal dan Fitri (2016) memaparkan bahwa pasar modal syariah yang berkembang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan yang masuk ke dalam Jakarta Islamic Index (JII) diekspektasikan untuk menyajikan suatu dimensi yang religi dalam pengungkapan laporan tahunan yang bertujuan memberi manfaat bagi pemangku kepentingan muslim. Oleh karena itu, dibutuhkan standar sejauh mana perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) membuat laporan tanggung jawab sosial yang menyajikan aspek-aspek religi dalam laporan tahunan dalam menyajikan pemenuhan kewajiban perusahaan yang sesuai dengan syariah. Othman

(2009) dalam Novrizal dan Fitri (2016) mengembangkan indeks pengungkapan yang relevan pada *Islamic Social Reporting (ISR)*. Indeks ISR merupakan tolok ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan syariah yang berisi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (Accounting and Auditing Organisation for Islamic Financial Institutions) yang dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam.

Menurut Maulida, Yulianto, dan Asrori (2014), perkembangan CSR di Indonesia mengalami peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Dimana pelaporan tentang CSR perusahaan yang semula bersifat sukarela (*voluntary*) menjadi bersifat wajib (*mandatory*) dengan adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas bahwa laporan tahunan harus memuat beberapa informasi, salah satunya adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelaporan sosial syariah, *Islamic Social Reporting (ISR)* masih bersifat sukarela (*voluntary*), sehingga pelaporan CSR setiap perusahaan syariah menjadi tidak sama. Pelaporan yang tidak sama tersebut disebabkan tidak adanya standar yang baku secara syariah tentang pelaporan CSR syariah. Pasar modal yang tumbuh pesat ditambah maraknya perusahaan yang melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial seharusnya sebagai pelaku ekonomi syariah juga harus melaporkan tanggung jawab sosial yang berbasis syariah, sehingga peneliti mencoba mengarahkan tanggung jawab

sosial berbasis syariah dengan menggunakan indeks ISR (Novrizal dan Fitri, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR adalah profitabilitas, dimana perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat akan mendapatkan tekanan yang lebih dari pihak eksternal perusahaan untuk lebih mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya secara luas. Penelitian Novrizal dan Fitri (2016), dan Haniffa dan Cooke (2005) menemukan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap CSR dengan menggunakan indeks ISR berpengaruh positif dan signifikan. Namun dalam penelitian Suta dan Laksito (2012) serta Rosiana, Arifin dan Hamdani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada luas informasi pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan wajib maupun sukarela.

Jenis industri mempengaruhi pengungkapan CSR. Seperti yang didapatkan dari hasil penelitian oleh Novrizal dan Fitri (2016) yang membuktikan bahwa jenis industri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, hasil berbeda didapatkan oleh Alsaed (2006) dalam Novrizal dan Fitri (2016) membuktikan tidak ada korelasi yang signifikan terjadi antara jenis industri dan tingkat pengungkapan laporan perusahaan. Meskipun hasilnya tidak signifikan, penelitian tersebut membuktikan bahwa rata-rata perusahaan manufaktur menyajikan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan nonmanufaktur.

Ukuran Perusahaan juga mempengaruhi pengungkapan CSR. Menurut Anggraini (2006) dalam Novrizal dan Fitri (2016) dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa ukuran perusahaan, faktor kepemilikan manajemen dan high profile perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan pelaporan sosial perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rosiana, Arifin dan Hamdani (2015) bahwa ukuran perusahaan dan penerbitan sekuritas pada tahun berikutnya tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Leverage mencerminkan tingkat risiko keuangan perusahaan (Sembiring, 2005 dalam Wahasusmiah, 2015). Chariri dan Yuliarto (2003) dalam Wahasusmiah (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih besar dalam struktur pemodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang lebih besar. Dengan demikian, semakin besar proporsi utang suatu perusahaan, maka semakin luas pula informasi yang dibutuhkan atau yang harus dipaparkan.

Penelitian ini merepleksikan dari penelitian yang dilakukan oleh Novrizal dan Fitri (2016). Dalam penelitian tersebut dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dilakukan dengan pengamatan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada JII secara konsisten selama periode 2013-2016, yaitu profitabilitas, jenis industri, ukuran perusahaan, dan leverage. Untuk penelitian ini, peneliti tidak

memasukan variabel kinerja lingkungan hidup dan peneliti menambahkan variabel independen yaitu *leverage*.

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, jenis industri, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks ISR. Objek yang digunakan oleh peneliti adalah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2013-2016. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) Tahun 2013-2016 dengan Menggunakan *Islamic Social Reporting* (ISR) Index sebagai Tolok Ukur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas akan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
2. Apakah Jenis Industri akan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan akan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

4. Apakah tingkat *Leverage* akan mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Untuk menganalisis pengaruh Jenis Industri terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
4. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat Leverage terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemilik Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberi informasi guna meningkatkan kinerja perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan penelitian mempunyai maksud untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini terbagi dalam lima bab yaitu bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab analisis data dan pembahasan, dan bab penutup.

BAB I Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian yaitu tentang teori legitimasi, *shariah enterprise theory*, profitabilitas, jenis industri, ukuran perusahaan, *leverage* dan yang berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan serta hipotesis.

BABA III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi objek penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, serta alat analisis yang digunakan.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data dan hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V Penutup. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan.